

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Metode Pembelajaran

Sebelum memahami metode pembelajaran maka sebaiknya bisa memahami antara metode dan pembelajaran, karena selama ini metode juga bisa masuk diberbagai tempat seperti metode pendidikan, metode dakwah, metode politik, dll. Jadi, apa sih sebenarnya metode? Kenapa metode dapat disandingkan dengan berbagai kata seperti yang disebutkan di atas, namun dalam hal ini yang digunakan adalah metode pembelajaran, maka dari itu metode pembelajaran berbeda dengan metode-metode lainnya.

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran berasal dari dua suku kata yakni metode dan pembelaran. Metode secara umum adalah “*a way of doing someting*” yang berarti cara mengerjakan sesuatu.¹ Menurut WJS. Poerwadarminta dalam KBBI, metode merupakan cara yang disusun dan dipikirkan dengan matang dalam upaya menggapai maksud dan tujuannya. Demikian atas dasar pengertian tersebut bisa disimpulkan bahwasanya metode adalah cara yang dipakai dan dilaksanakan oleh setiap orang dalam upaya menggai tujuan yang diinginkan.²

Pembelajaran ialah sebuah proses terjadinya proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik dan murid dalam upaya menggapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.³ Kegiatan mengajar ialah sebuah upaya dengan kompleksitas yang tinggi, sehingga pendidik mengalami kesulitan dalam melakukan penentuan pelaksanaan kegiatan pengajaran yang baik dan efektif. Metode adalah sebuah alat untuk mencapai tujuan.

¹ Suharti, Sumardi, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya : CV. Jakad Media Publishing, 2020), 29.

²Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta : Deepublish, 2017),175.

³Suharti, Sumardi, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya : CV. Jakad Media Publishing, 2020), 29.

Sedangkan pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik.⁴

Sementara mengenai metode pembelajaran Nana Sudjana mengartikan sebagai cara yang dipakai oleh guru dalam membangun relasi antara dirinya dengan para murid ketika pembelajaran sedang berlangsung.⁵ Senada dengan pendapat Ahmadi yang mengatakan bahwasanya metode pembelajara merupakan sebuah ilmu mengenai cara melakukan pengajaran yang dipakai oleh pendidik atau guru dalam kegiatan proses belajar mengajar. Beberapa tokoh lainnya mengartikan metode pembelajaran sebagai teknik penyampain yang sudah dimiliki oleh guru untuk melakukan pengajaran dan penyajian materi pelajaran pada murid atau siswa di dalam kelas, baik secara individu maupun berkelompok supaya pelajaran tersebut bisa diketahui, dipahami, dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik.⁶ Maka bisa diambil kesimpulan bahwasanya pengertian metode belajar adalah suatu cara yang dipakai oleh pendidik bersama murid dalam pelaksanaan pembelajaran dalam menggapai tujuannya⁷

b. Macam-Macam Metode Pembelajaran

Terdapat banyak sekali metode pembelajaran dalam pelaksanaan proses pembelajar, adapun di bawah ini ialah macam jenis metode pembelajaran yang bisa dipakai dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

1) Metode Ceramah

Metode ini merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara melakukan penyampain materi pelajaran dalam bentuk lisan kepada para siswa. Metode ini juga dikenal dengan sebutan pidatao atau

⁴Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta : Deepublish, 2017), 175.

⁵Erawan Aidid, *Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Metode Resitasi*, (Madiun : CV. Bafya Cendekia Indonesia, 2020), 3.

⁶Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta : Deepublish, 2017), 175.

⁷Suharti, Sumardi, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya : CV. Jakad Media Publishing, 2020), 29.

kuliah yang penyampaiannya dilaksanakan oleh guru dengan satu arah dan monolog. Saat guru menyampaikan materinya, siswa hanya dapat mencatat dan menyimaknya. Tak heran jika metodo ini cenderung lebih bersifat monoton dan menjadikan siswa bersifat pasif. Sebenarnya metode ceramah lebih tepat digunakan saat guru hanya memberikan pengantar materi pelajaran atau penyampaian materi pelajaran yang membahas tentang pengertian-pengertian atau konsep-konsep.⁸

Metode ceramah memiliki kelebihan dan kekurangan, adapun kelebihan metode ceramah adalah: guru dapat mengontrol kelas sepenuhnya, peserta didik akan menjadi lebih fokus, proses pelaksanaannya mudah dilakukan dan proses pembelajaran dapat dilakukan oleh banyak peserta didik.

Adapun kekurangan dari metode ceramah adalah peserta didik akan terlihat pasif karena hanya mendengarkan, proses pembelajaran cenderung membosankan, ada beberapa siswa yang lebih mudah menerima pelajar dengan objek visual dan proses pembelajaran hanya terfokus pada pengertian kata-kata⁹

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Definisi lain dari metode tanya jawab adalah metode dengan cara menyajikan pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus di jawab, terutama guru kepada murid atau juga dari murid ke guru. Metode ini merupakan metode yang paling efektif dari metode lain, karena dengan metode ini pengertian dan

⁸Ujang S. Hidayat, *Model-Model Pembelajaran Efektif (Suatu Panduan Menjadi Guru Profesional)*, (Sukabumi: Yayasan Budhi Mulia Sukabumi, 2016), 55-56.

⁹Mustofa Abi Hamid, Ana Widyastuti, dkk, *Pengelolaan Pendidikan*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), 64.

pemahaman bisa diperoleh lebih yakin sehingga segala sesuatu kesalahpahaman dan kelemahan daya tangkap terhadap pelajaran bisa dihindari semaksimal mungkin.¹⁰

Pada penerapannya, metode tanya jawab memiliki kelebihan dan kekurangan, berikut ini beberapa kelebihan metode tanya jawab di antaranya, dapat mengaktifkan berpikir peserta didik, dapat memotivasi peserta didik untuk aktif membaca materi sebelumnya, dapat merangsang minat belajar peserta didik dan dapat menarik dan memusatkan perhatian peserta didik dalam belajar.¹¹

Adapun kekurangan metode tanya jawab adalah sebagai berikut, Susah mengontrol penggunaan waktu proses pembelajaran, penyampaian materi cenderung lamban, mudah menyimpang dari pokok permasalahan dan menimbulkan permasalahan baru, berkumungkinan munculnya perbedaan pendapat antara guru dan siswa, kesulitan dalam membuat pertanyaan yang sesuai dengan pemahaman, kemampuan dan tingkat berpikir siswa.¹²

3) Metode Eksperimen

Metode ini ialah sebuah metode yang dilakukan dengan memberikan pelatihan percobaan kepada murid memakai alat dan waktu melebihi satu kali percobaan. Dalam metode ini murid menjalankan kegiatan percobaan dengan pembuktian dan pengalamannya sendiri terjadap sesuatu yang dipelajarinya dengan melaksanakan sebuah proses pengamatan objek, analisis, pembuktian dan menyimpulkannya.¹³

Kelebihan dari metode ini yakni murid terlibat aktif dalam melakukan pengumpulan fakta dan informasi dari eksperimen yang dilakukannya. Selain

¹⁰Halid Hanafi, La Adu, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 234.

¹¹Lufri, Ardi, dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, (Malang: CV IRDH, 2020), 51.

¹²Rasinus, Ana Widyastuti, dkk, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), 91-92.

¹³Luluk Indarti, *Manajemen Pembelajaran*, (Guepedia, 2020), 116-117.

itu murid mendapatkan peluang untuk melakukan pembuktiannya. Sehingga para murid terlatih dalam melakukan pembuktian pengetahuan dengan pendekatan ilmiah.

Sedangkan kekurangan metode ini adalah metode ini lebih cocok untuk mata pelajaran dalam bidang sains dan teknologi, metode ini memerlukan berbagai fasilitas peralatan dan bahan yang tidak selalu mudah diperoleh, metode ini mengharuskan guru dan peserta didik teliti, ulet dan tabah, setiap percobaan tidak selalu memberikan hasil yang diharapkan karena mungkin ada faktor-faktor tertentu yang ada di luar jangkauan kemampuan pengendalian.¹⁴

4) Metode Diskusi

Metode pembelajaran diskusi merupakan metode yang dalam penggunaannya berhubungan dengan kajian pemasalahan yang dipecahkan oleh beberapa individu atau murid. Metode dengan jenis ini cenderung memprioritaskan terciptanya kegiatan interaktif antara murid satu dengan murid lainnya sekaligus dapat membangun kemampuan berpikir para murid.¹⁵

Setiap metode pasti memiliki kelebihan dan kekurangan yang terdapat didalamnya. Oleh karena itu metode ini memiliki kelebihan tersendiri yakni para murid bisa belajar melakukan musyawarah, memiliki kesempatan untuk mengatuhi kapasitasnya sendiri dan kapasitas orang lain, belajar menghormati dan menghargai argumen pihak lain serta memacu perkembangan dikap dan daya pikirnya. Sementara kekurangan yang terdapat di mtode ini yakni pertanyaan, argumen, atau pembahasan bisa mengalami penyimpangan dan keluar dari konteks pembahasan, memakan waktu yang tidak sedikit

¹⁴Friska Juliana Purba, Hani Subakti, *Strategi-Strategi Pembelajaran*, (Yayasan Kita Menulis, 2022), 52-53.

¹⁵Awaluddin Sitorus, Hafni Andriani Harahap, *Gerakan Inovasi Mendidik Berkarakter*, (Lampung: Swalova Publishing, 2019), 13.

disebabkan sulitnya mengambil kesimpulan dan menyelesaikannya.¹⁶

5) Metode Demonstrasi

Metode ini adalah kegiatan pembelajaran dengan memakai beberapa instrumen pendukung berupa bahan, alat atau benda serta lainnya yang bisa menggambarkan materi yang disampaikan. Oleh karena itu metode ini bisa dilakukan dengan memperagakan atau mempraktekan materi yang ingin disampaikan. Penggunaan alat atau benda dapat memudahkan setiap murid memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.¹⁷

Kelebihan metode demonstrasi menurut Elizar ialah kecenderungan murid memperoleh kesalahan kecil sebab murid memperoleh secara langsung dari hasil observasi. Murid tidak bisa menfokuskan perhatiannya pada sesatu yang di rasa penting. Jika menyaksikan sesuatu yang menimbulkan keraguan murid bisa mengajukan pertanyaan kepada pendidik secara langsung.

Sedangkan kelemahan metode demonstrasi Menurut Syaiful Bahri Djamarah adalah murid biasanya sulit menyaksikan dengan elas benda yang dipertontonkan. Disisi lain tidak semua benda bisa diperkenalkan oleh pendidik yang masih minim penguasaannya mengenai sesuatu yang diperkenalkan.¹⁸

6) Metode Ceramah Plus

Metode ini adalah metode pengajaran yang memakai lebih dari satu metode dengan mengkombinasi metode ceramah dengan jenis metode yang lain.¹⁹

¹⁶ Ani Afifah, *Metode Guided Discovery Dalam Pembelajaran Matematika*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), 16.

¹⁷ Awaluddin Sitorus, Hafni Andriani Harahap, *Gerakan Inovasi Mendidik Berkarakter*, (Lampung: Swalova Publishing, 2019), 19.

¹⁸ Roni Hariyanto Bhidju, *Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Metode Demonstrasi*, (Malang: CV. Multimedia Edukasi, 2020), 14-15.

¹⁹ Indahyati, Fidya Arie Pratama, *Etika Profesi Keguruan Lengkap Dengan Pembahasan Pendidikan Anti Korupsi Di Sekolah Dan Tugas Serta Kewajiban Seorang Guru*, (Yogyakarta: K-Media, 2016), 102.

Kelebihan: guru bisa memanage dengan baik materi yang akan disampaikan agar sesuai dengan target waktu yang dimiliki.

Kekurangan: waktu diskusi dan demonstrasi kadang membuat waktu lebih lama dari target waktu yang direncanakan.²⁰

7) Metode Resitasi

Metode ini adalah sebuah metode yang dilakukan, di mana pendidik memberikan tugas tertentu kepada anak didiknya dengan tujuan agar dapat menyelesaikan tugas yang diberikan tersebut, dan anak didik mampu mempertanggungjawabkan kepada pendidik apa yang telah mereka kerjakan atau pelajari.²¹

Metode resitasi memiliki beberapa kelebihan, di antaranya ilmu yang didapatkan murid dari hasil belajarnya sendiri akan lebih bisa diingat dalam waktu yang panjang. Adapun beberapa kelemahannya adalah, biasanya murid cenderung menipu dengan meniru, menjiplak atau mencontek hasil pengerjaan teman sebanya tanpa mau berusaha untuk bisa mengetahui dan menyelesaikan pekerjaannya sendiri. Bahkan parahnya tugas yang berikan dikerjakan oleh orang lain.²²

8) Metode Karya Wisata

Metode ini merupakan suatu cara pengajaran mengajar dengan melakukan pemanfaatan terhadap lingkungan dan tempat yang memiliki sumber yang dapat menambahkan pengetahuan peserta didik.²³

Kelebihan menggunakan metode karya wisata adalah peserta didik memperoleh pengalaman

²⁰Nina Khayatul Virdyna, *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 8.

²¹Bredyna Agnesiana, Kristina Silviawati Mangero, dkk, *Wajah Pendidikan Agama Kristen Di Masa Pandemi Covid-19*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), 47.

²²Darmawan Harefa, Mastawati Ndruru, dkk, *Teori Model Pembelajaran Bahasa Inggris Dalam Sains*, (ICM Publisher, 2020) 54-55.

²³Nur Ayni Sri Adini, *Metode Bermain Peran Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips*, (Riau: DOTPLUS Publisher, 2021), 9.

langsung terhadap materi yang sedang disajikan, mengumpulkan bahan untuk pelajaran, memperluas minat belajar peserta didik, memperkaya pengajaran di dalam kelas, membuktikan benar tidaknya pengertian yang diperoleh di dalam kelas.

Sedangkan beberapa kekurangan dalam penggunaan metode karya wisata ini adalah, penghamburan waktu, merugikan pelajaran lain, memerlukan perencanaan biaya yang cukup banyak, tanggung jawab lebih besar atas keselamatan peserta didik.²⁴

9) Metode Debat

Metode debat adalah sebuah metode pembelajaran untuk meningkatkan pemikiran dan argumen/pendapat baik individu maupun kelompok di dalam kelas.

Kelebihan dari metode ini adalah menjadikan peserta didik supaya lebih berani dalam mengungkapkan pendapat, menanamkan sikap demonstrasi toleransi kepada peserta didik, guru dapat lebih mudah mengetahui bakat debat dari setiap peserta didiknya dan memperdalam pengetahuan yang didapatkan oleh peserta didik, melatih peserta didik agar bisa berpikir kritis.

Sedangkan kekurangan dari metode ini adalah guru harus benar-benar adil dan tegas dalam memandu debat, peserta didik yang pendiam kurang bisa mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga bisa tertinggal dalam memahami materi, memerlukan banyak waktu dan tenaga, hanya bisa diterapkan di beberapa materi tertentu, guru harus adil dalam membagi kelompok supaya bersifat heterogen.²⁵

10) Metode Mind Mapping

Metode ini merupakan sebuah metode yang dilaksanakan dengan cara menyusun kerangka berpikir

²⁴Mislan, Edi Irwanto, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran Komponen, Aspek, Klasifikasi Dan Model-Model Dalam Strategi Pembelajaran*, (Klaten: Lakeisha, 2019), 15.

²⁵Ericka Darmawan, Yusnaeni, *Strategi belajar mengajar biologi*, (Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2021), 75-76.

yang berawal dari latarbelakang permasalahan yang kemudian mencari solusi pemecahannya.²⁶

Kelebihan metode ini yakni memiliki efektifitas dan efisiensi yang tinggi. Ide dan gagasan baru dapat timbul dengan menggambar diagram yang membentuk kerangka berpikir yang efektif dan memiliki manfaat.

Sedangkan kelemahan metode ini ialah murid yang bisa terlibat aktif, membutuhkan dasar dengan sumber bacaan sebelum pembuatan mapping, macam spesifikasi informasi tidak menjadi bagian didalamnya. Pihak lain mungkin tidak bisa memahami mapping yang disusun oleh pihak lain sebab hanya dalam bentuk poin yang menjadi intinya yang dituliskan. Bahkan pihak lain sulit merangkai panah atau alurnya dengan rapi serta kerap kesannya tidak teratur dan sulit diketahui.²⁷

11) Metode Pemecahan Masalah

Metode merupakan suatu cara pengejaran yang memiliki tujuan untuk memberikan pelatihan kepada murid supaya mempunyai kemampuan mencari alternatif yang dibutuhkan untuk mengentaskan masalah yang terjadi.²⁸ Metode ini juga dikenal dengan sebutan metode “*problem solving method, reflecting thinking method, atau scientific method*”.²⁹

Terdapat beberapa kelebihan metode pemecahan masalah antara lain mengajak siswa berpikir secara rasional, siswa aktif, mengembangkan rasa tanggung jawab. Sedangkan beberapa kelemahan metode pemecahan masalah antara lain memakan waktu yang

²⁶Siti Macmunawati, Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Serang: 3M Media Karya, 2020), 59.)

²⁷Taufiqur Rahman, *Aplikasi Model-model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018), 50.

²⁸Benny A. Pribadi, *Desain Dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi: Implementasi Model Addie*, (Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP, 2016), 135.

²⁹Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), 87.

lama, kebulatan/pengumpulan bahan kadang-kadang sukar dicapai.³⁰

12) Metode Discovery

Metode ini teknik pembelajaran yang dilaksanakan dengan melakukan pengembangan keaktifan, kemandirian dan tingkat pemahaman belajar murid menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pelaksanannya dilaksanakan dengan cara murid mengajukan pertanyaan mengenai pembahasan yang belum diketahui dan dimengerti, lalu murid mencari jawab dari pertanyaannya sendiri.³¹

Kelebihan metode ini adalah mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik, meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri peserta didik melalui penemuan yang dilakukannya, peserta didik dapat berpikir lebih luas dan lebih mandiri, meningkatkan hubungan timbal-balik antara peserta didik dan guru. Kelemahan dari metode ini adalah dalam penerapannya dikhususkan untuk kelas dengan kapasitas kecil, murid diharuskan mempunyai mempunyai kesiapan mental dalam proses pembelajaran, murid cenderung lebih peduli terhadap penemuan yang didapatkannya dibanding memperhatikan dan menyimak sikap dan keterampilannya, tidak semua penemuan yang didapatkan bisa menjadi solusi permasalahan.³²

13) Metode Inquiry

Metode inquiry merupakan metode yang dilakukan oleh guru dengan memberikan permasalahan pada peserta didik supaya termotivasi untuk dapat mencari, menganalisis dan menelaah sehingga mampu secara mandiri dalam menyelesaikan masalah. Kelebihan metode inkuiri yaitu mendorong peserta

³⁰ Abdul Haris Nasution, *Flores Tanjung, Kurikulum dan Pembelajaran Sejarah*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), 115.

³¹ Siti Macmunawati, Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Serang: 3M Media Karya, 2020), 63.

³² Meriaty, "Peningkatan Minat Belajar Mapel Sanitasi, Hygiene Dan Keselamatan Kerja Melalui Metode Discovery", *Jurnal Sekolah PGSD FIP Unimed* 3, no. 4 (2019): 249.

didik berpikir sistematis dan ilmiah untuk menyelesaikan masalah, mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif dan inisiatif, menumbuhkan peserta didik dengan sikap jujur dan proses belajar menjadi lebih dinamis.³³

Sedangkan kekurangan metode inkuiri yaitu kesulitan dalam melakukan pengontrolan kegiatan dan hasil pembelajaran murid, kesulitan dalam menyusun perencanaan kegiatan belajar mengajar dikarenakan berbenturan dengan kebiasaan murid dalam proses pembelajaran, dan membutuhkan waktu yang tidak sedikit.³⁴

14) Metode Kisah

Metode ini merupakan sebuah cara pembelajaran yang memakai beberapa alur cerita yang bisa mengaitkan materi pembelajaran dengan pembahasan masa lalu supaya bisa dengan mudahnya diketahui oleh murid di alam yang lebih realistis.³⁵

Kelebihan yang terdapat dalam metode ini ialah pendidik melakukan penguasaan kelas dengan mudah, pendidik bisa mendorong peningkatan kefokuskan murid dalam durasi yang panjang, persiapan yang mudah, pendidik mudah dalam menerapkannya, bisa diikuti oleh banyak murid.³⁶

Sementara kelemahan pada metode ini ialah pendidik kesulitan mencari tahu tingkat kemampuan murid dalam memahami isi dan pesan dari kisah yang diceritakan, murid cenderung pasif membernarkan cerita yang disampaikan yang membuat pembelajaran bersifat verbal, pendidik dalam menyampaikan ceritanya cenderung mengabaikan kondisi didaktis dan

³³Yohanes Andik Permadi, Ramen A Purba, *Pengantar Pendidikan*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), 76.

³⁴Halid Hanafi, La Adu, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018), 228.

³⁵Muhamad Basyrul Muvid, *Dhikir Dalam Dunia Tarekat Sebuah Metode Pendidikan Akhlak Bagi Generasi Milenial Di Arus Perkembangan Digitalisasi*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 43.

³⁶Hamzah, *Kurikulum Dan Pembelajaran Panduan Lengkap Bagi Guru Profesional*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020), 229.

psikisnya, pembicaraan tidak bisa terarah dan membosakan.³⁷

15) Metode Role Playing

Metode ini merupakan sebuah cara dalam menguasai bahasa pembelajaran dengan mengembangkan daya imajinatif dan penghayatan murid. Pengembangan ini dilaksanak oleh murid dengan memerankan tokoh dari sebuah cerita baik tokoh yang makhluk hidup atau benda. Metode ini biasanya dilaksanakn oleh satu orang lebih sesuai dengan sesuatu yang diperankannya.³⁸

Penggunaan metode role playing atau bermain peran, memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kelebihan menggunakan metode role playing adalah peran yang dimainkan bisa mendorong pemahaman mengenai permasalahan yang terjadi, bagi murid yang berperan sebagai orang lain bisa memposisikan dirinya sebagaimana penggambaran karakter yang diperankan, bisa merasakan perasaan orang lain, dengan demikian melalui kegiatan bermain peran ini dapat menumbuhkan empathy.³⁹

Adapun kekurangan menggunakan metode ini adalah metode permainan peran membutuhkan waktu yang cukup panjang, membutuhkan kreasi yang tinggi dari pendidik ataupun para murid dan setiap pendidik belum tentu mempunyainya, sebagian besar murid yang terpilih tidak bersedia dan malu memerankan permainannya, dalam melaksanakan sosiodrama dan permainan berperan terjadi kegagalan, tidak hanya terkesan kurang baik, naun juga tidak tercapainya tujuan pembelajaran, dan tidak semua materi

³⁷Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020) 65.

³⁸Eri Murniasih, Irpan Shopian, dkk, *101 Tips Belajar Efektif Dan Menyenangkan*, (Semarang: ALPRIN, 2019), 63.

³⁹Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), 117.

pembelajaran bisa memakai metode ini dalam penyajiannya.⁴⁰

c. Ciri-Ciri Metode Pembelajaran

Metode bukan sebuah cara untuk melakukan penyampaian materi pelajaran. Hal ini dikarenakan sifat dari metode yang memiliki kompleksitas yang tinggi melebihi kegiatan penyampaian materi pelajaran. Pada saat proses pembelajaran, tentunya seorang guru harus memakai metode pembelajaran yang dapat menunjang materi. Sehingga materi dan metode yang digunakan dapat tersampaikan dengan baik.⁴¹

Tidak sedikit metode yang dapat dipilih dan dipakai oleh pendidik dalam melaksanakan proses pembelajarannya. Maka dari itu semua pendidik yang hendak melaksanakan proses pembelajaran disarankan untuk memakai metode yang tepat dan efektif. Hal ini dikarenakan tepat tidaknya metode yang hendak dipakai dalam pelaksanaan proses pembelajaran ditentukan oleh tepat atau tidaknya metode yang dipilih dan digunakan oleh pendidik dengan konteks pembelajarannya.

Sementara beberapa ciri metode pembelajaran yang tepat untuk dipakai dalam pelaksanaan proses pembelajaran yakni diantaranya:

- 1) Memiliki sifat lembut, tidak kaku dan mempunyai daya yang selaras dengan materi pelajaran serta karakter murid.
- 2) Dapat menggabungkan teori dengan praktek dan mendorong murid pada kemampuan praktis.
- 3) Bukan pengurangan materi pelajaran, melainkan pengembangan materi pelajaran
- 4) Memberi kebebasan pada murid untuk mengemukakan pendapatnya.

⁴⁰Moh. Toharudin, *Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Aplikasinya Untuk Pendidik Yang Profesional*, (Klaten: Lakeisha, 2019), 52-53.

⁴¹Rahmi Ramadhani, Masrul, dkk, *Belajar dan Pembelajaran: Konsep dan Pengembangan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 76.

- 5) Kemampuan menempatkan pendidik di tempat yang tepat dan terhormat dalam seluruh pelaksanaan proses pembelajaran.⁴²
- 6) Murid yang kreatif dan inovatif.
- 7) Menjadikan aspek emosional, kognitif, dan psikologis murid menjadi produktif dan efektif
- 8) Murid apresiatif dan aktif serta produktif.
- 9) Tercapainya tujuan kegiatan belajar mengajar.⁴³
- 10) Mendorong pemahaman murid terhadap materi menjadi meningkat.
- 11) Mendorong perasaan tertantang dalam diri murid.
- 12) Membangkitkan rasa ingin tahu dan penasaran murid.
- 13) Memacu dan mendorong kreasi murid.⁴⁴

d. Prinsip-Prinsip Penggunaan Metode Pembelajaran

Agar efektifitas penggunaan sebuah metode pembelajaran menjadi lebih meningkat, beberapa prinsip harus terpenuhi yakni diantaranya adalah:

- 1) Suatu jenis metode pembelajaran keberadaannya tidak berdiri sendiri, melainkan diperlukan kelengkapan/dukungan metode pembelajaran lainnya, agar penggunaan jenis metode yang pertama tersebut dapat mencapai hasil yang optimal serta efektif.
- 2) Sebagai konsekuensi dari prinsip butir pertama, berarti guru dalam menggunakan metode harus multi metode pembelajaran.
- 3) Guru dalam menggunakan metode pembelajaran selalu dapat menciptakan CBSA.
- 4) Guru dalam menggunakan pembelajaran harus mempertimbangkan hal-hal, yaitu:
 - a) Tujuan yang hendak dicapai.
 - b) Materi pelajaran.

⁴²Badseba Tiwery, *Kekuatan dan Kelemahan Metode Pembelajaran dalam Penerapan Pembelajaran Hots (Higher Order Thinking Skills)*, (Malang: Media Nusa Creative, 2019), 8.

⁴³Kasan As'ari, *Hypnoteaching For Your Learning: Cara Efektif Melejitkan Potensi dan Prestasi Peserta Didik*, (Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri, 2020), 51-52.

⁴⁴Rahmi Ramadhani, Masrul, dkk, *Belajar dan Pembelajaran: Konsep dan Pengembangan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020),76-77.

- c) Kemampuan guru.
 - d) Kemampuan siswa.
 - e) Sarana dan pra sarana, seperti ruangan, biaya dan waktu.⁴⁵
- 5) Terdapat pemanfaatan kegiatan yang bersifat mandiri dalam pembelajaran.
 - 6) Terdapat pemanfaatan hokum atau aturan belajar mengajar.
 - 7) Diawali dari titik pembahasan yang telah dipahami oleh murid.
 - 8) Berdasarkan pepaduan antara teori dan praktek yang tepat dengan tujuan mempersatukan keduanya dalam kegiatan belajar mengajar.
 - 9) Pemakaian aturan dan cara yang disesuaikan dengan karakter dan tingkat pemahaman murid yang berbeda-beda.
 - 10) Memacu kemampuan nalar berpikir para murid.
 - 11) Melakukan penyesuaian dengan perkembangan dan kemajuan murid.
 - 12) Penyediaan pengalaman belajar dari kegiatan belajar mengajar untuk murid.
 - 13) Memberikan tantangan dan motivasi dengan kegiatan yang berkaitan dengan proses intergasi dan deferensiasi kepada para murid.
 - 14) Memberikan peluang kepada para murid untuk melontarkan pertanyaan dan menjawabnya.
 - 15) Metode yang memiliki kelebihan bisa menutup kekurangan pada metode lain yang digunakan.
 - 16) Penggunaan satu metode yang bisa dipakai pada semua materi yang biasanya membutuhkan lebih dari satu metode dalam penerapannya.⁴⁶

e. Fungsi Metode Pembelajaran

Fungsi merupakan sesuatu manfaat⁴⁷, maka dari itu dengan adanya sebuah fungsi maka akan diketahui

⁴⁵Suharti, Sumardi, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya : CV. Jakad Media Publishing, 2020), 29-30.

⁴⁶Siti Nur Aidah, *Tim Penerbit KBM Indonesia, Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pembelajaran*, (Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2020), 14-15.

kemanfaatan sesuatu hal tersebut. Metode pembelajaran memiliki beberapa fungsi tertentu. Menurut Syaifu Bahri Djamarah dan Aswan Zain mempunyai beberapa fungsi metode pembelajaran antara lain:

1) Alat Motivasi Enstristik

Metode belajar mengajar memiliki peran sebagai instrumen yang dapat memotivasi secara enstrinsik kepada murid. Demikian adanya dorongan berupa motivasi ini membuat murid bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan bersemangat.⁴⁸

2) Strategi Pembelajaran

Pengaplikasian strategi dilaksanakan oleh pendidik dapat mendorong semua murid di kelas memahami materi yang disampaikan dengan baik. Maka dengan demikian pendidik harus dapat menguasai metode dan strategi belajar yang sesuai dengan karakter murid dan kondisi kelasnya.

3) Alat Mencapai Tujuan

Metode menjadi instrumen yang dapat dipakai untuk mendorong murid menggapai hasil kegiatan belajar mengajarnya. Hal ini dikarenakan pemberian materi pelajaran yang tidak disertai dengan metode akan berdampak pada turunnya nilai hasil pembelajaran. Selain kepada murid, dampaknya juga dialami oleh pendidik. Misalnya tidak dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran sekaligus kesulitan dalam melakukan penyampaian materi pelajaran.⁴⁹

f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Pembelajaran

Tidak ada metode pembelajaran yang bias dianggap memiliki kesempurnaan dan kecocokan segala pokok pembahasan/kompetensi dasar yang terdapat dalam semua jenis mata pelajaran. Masing-masing metode pasti

⁴⁷Ernawati Waridah, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bmedia, 2017), 84.

⁴⁸Nur Ayni Sri Adini, *Metode Bermain Peran Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS*, (Riau: Dotplus Publisher, 2021), 13.

⁴⁹Salamun, Sukarman Purba, dkk, *Inovasi Perencanaan Pembelajaran*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), 67.

mempunyai kelebihan dan kekurangannya. Maka dari itu pendidik tidak diperbolehkan dengan asal dan sembrono menentukan dan memakai sebuah metode, ada berbagai macam faktor yang memiliki pengaruh dalam pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, diantaranya adalah:

1) Tujuan yang ingin dicapai

Tujuan merupakan target yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Semua pendidik diharuskan untuk tetap memperhatikan tujuan dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Hal ini dikarenakan karakter dari tujuan yang ingin dicapai memberikan pengaruh terhadap pemilihan dan penerapan metode. Ini artinya metode harus sesuai dengan tujuan dan target pencapaian.⁵⁰

2) Peserta didik atau Murid

Murid merupakan sosok manusia yang memiliki potensi di dalam dirinya dan pihak yang memperoleh dan terlibat dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Dalam dunia pendidikan, pendidik memiliki kewajiban untuk mendidik dan memberi pengajaran kepada murid. Perbedaan biologis, intelektual, psikis yang terdapat dalam diri setiap individu murid sangat mempengaruhi penentuan dan penerapan metode yang akan dipakai dalam kegiatan belajar mengajar agar terciptanya kondisi pembelajaran yang kreatif dan tercapainya tujuan.⁵¹

3) Situasi

Situasi pembelajaran yang diciptakan dan dibangun oleh pendidik tidak bersifat paten, tetap dan sama setiap harinya. Pendidik ditekankan untuk menentukan dan menerapkan metode yang selaras berdasarkan situasi pembelajaran.

⁵⁰Ujang S. Hidayat, *Model-Model Pembelajaran Efektif (Suatu Panduan Menjadi Guru Profesional)*, (Sukabumi: Yayasan Budhi Mulia Sukabumi, 2016), 53.

⁵¹Fariz Al Mustaqim, *True Of My Self*, (Fam Group, 2019), 61.

4) Fasilitas

Fasilitas ialah suatu instrumen pendukung yang memberikan pengaruhnya dalam memilih dan menentukan metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Arti dari fasilitas sendiri ialah kelengkapan yang menjadi penunjang hasil belajar murid di sekolah dan lembaga pendidikan lainnya. Ketiadaan media ataupun metode dalam pembelajaran akan menjadikan proses pembelajaran menjadi kurang mendukung.⁵²

5) Alokasi waktu pembelajaran

Durasi waktu pembelajaran harus diperhatikan dalam memilih dan menggunakan metode yang efektif. Maka tak heran jika susunan rencana pembelajaran dianggap baik apabila pemakaian waktu belajar terhitung dengan spesifik. Hal ini dikarenakan kegiatan belajar mengajar bisa berlangsung secara dinamis dan bermanfaat setiap menitnya. Misalnya kegiatan pengantar atau pembuka materi, inti atau isi materi dan penutup yang tersusun dengan sistematis. Sementara dalam inti atau isi materi pembelajaran terdiri dari beberapa tahap, yakni eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Ketiganya membutuhkan waktu yang cukup panjang melebihi kegiatan pengantar dan penutup dalam pembelajaran.⁵³

6) Guru

Terdapat berbagai macam perbedaan yang terdapat di dalam diri setiap pendidik. Masing-masing pendidik mempunyai karakter, latarbelakang yang berbeda. Oleh karena itu pendidikan profesi guru menjadi faktor terpenting dalam membangun kompetensinya. Selain kompetensinya. Sebab minimnya kompetensi dalam memahami dan menguasai

⁵²Fariz Al Mustaqim, *True Of My Self*, (Fam Group, 2019), 62.

⁵³Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 179-180.

semua jenis metode akan menjadi hambatan dalam menentukan dan menerapkan metode pembelajaran.⁵⁴

7) Materi pembelajaran

Pembahasan atau materi pembelajaran adalah susunan materi yang diberikan oleh pendidik kepada para murid untuk dipelajari, dipahami dan dikuasai oleh mereka.⁵⁵

g. Tujuan Pemilihan Metode Pembelajaran

Tujuan yang paling dasar dan terpenting dari penerapan metode belajar mengajar ialah memberikan bantuan kepada murid dalam membangun potensi yang dimilikinya sehingga dirinya dapat memecahkan permasalahannya sendiri serta mencapai kedewasaan berpikir dan bertindak. Terdapat macam-macam tujuan yang ada dalam penerapan metode pembelajaran yakni diantaranya:

- 1) Memberikan bantuan kepada murid dengan mendorong potensi individunya yang membuat dirinya biasa memecahkan masalah dengan ide yang solutif.
- 2) Memberikan bantuan proses pembelajar yang dapat menjadikan pelaksanaan proses belajar mengajar bisa dilaksanakan dengan baik dan efektif.
- 3) Memberikan bantuan penemuan, pengujian, serta penyusunan data yang diperlukan dalam upaya mengembangkan disiplin keilmuan.
- 4) Mempermudah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan hasil yang optimal dan mencapai tujuan.
- 5) Memberikan bantuan berupa pengantar kegiatan belajar mengajar menuju ke arah yang positif, ideal, efektif, efisien dan sesuai dengan harapan.

⁵⁴Melisa, *Siapa Bilang Mengajar Matematika Sulit Implementasi Metode TAI (Team Accelerated Instruction)*, (Bogor: Guepedia, 2020), 64.

⁵⁵Ujang S. Hidayat, *Model-Model Pembelajaran Efektif (Suatu Panduan Menjadi Guru Profesional)*, (Sukabumi: Yayasan Budhi Mulia Sukabumi, 2016), 53.

- 6) Supaya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar bisa berlangsung dengan nyaman, menarik, menyenangkan dan memotivasi serta mudah dipahami murid.⁵⁶

2. Metode Resitasi

a. Pengertian Metode Resitasi

Resitasi atau penugasan ialah bagian dari jenis metode pembelajaran yang kerap diterapkan oleh guru. Resitasi atau biasa dikenal dengan sebutan penugasan ialah sebuah cara pembelajaran yang dilakukan guru dengan memberikan bahan pelajaran atau tugas supaya murid mengikuti dan melaksanakan proses pembelajaran. Pengerjaan tugas yang diberikan dapat dikerjakan dan diselesaikan di mana pun tempatnya, baik di kelas, halaman sekolah, perpustakaan, laboratorium, bahkan di rumah.⁵⁷ Namun perlu diketahui bahwa metode ini berbeda dengan tugas rumah atau PR. Arti dari metode ini mempunyai cakupan yang cukup luas serta bisa mendorong keaktifan belajar para murid baik secara personal ataupun kelompok. Selain itu metode ini menyediakan kesempatan yang lebih luas kepada murid yang dimana dengan kesempatan tersebut materi yang diberikan dapat dihayati oleh para murid.

Metode ini biasanya digunakan dengan alasan bahan materi yang cukup luas dan banyak yang membuat proses penyampainnya membutuhkan waktu yang banyak pula, sementara waktu yang tersedia cukup terbatas. Dalam kata lain materi yang harus disampaikan dan waktu yang dibutuhkan tidak berimbang. Maka dalam upaya menuntaskan pembahasan materi, dipakailah metode resitasi sebagai solusi alternatifnya.⁵⁸

⁵⁶Erawan Aidid, *Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Metode Resitasi*, (Madiun: CV. Bafya Cendakia Indonesia, 2020), 5.

⁵⁷Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), 109.

⁵⁸Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), 109.

b. Langkah-Langkah Penggunaan Metode Resitasi

Beberapa langkah yang dapat dilaksanakan dan diambil oleh pendidik dalam melakukan model resitasi yakni diantaranya:

1) Tahap Penugasan

Pemberian tugas disarankan untuk memperhatikan:

- Tujuan yang hendak dicapai
- Ketepatan dan kejelasan jenis tugas yang dapat dipahami dan dimengerti oleh murid.
- Terdapat sumber dan petunjuk yang mempermudah siswa dalam mengerjakan tugasnya.
- Penyediaan waktu yang sesuai dengan pengerjaan tugas yang diberikan berdasarkan tingkat tugas dan kemampuan murid.⁵⁹

2) Langkah Pelaksanaan Tugas

Dalam langkah pelaksanaan tugas ini pendidik melakukan pengamatan terhadap tugas yang dikerjakan oleh murid atau pendidik tahu tingkat pemahaman murid mengenai tugas yang telah diberikan. Beberapa langkah yang harus dilaksanakan pada fase ini yakni diantaranya:

- Guru memberrikan bimbingan/pengawasan pada murid.
- Guru memotivasi kepada murid agar mau mengerjakan tugas yang diberikan kepada siswa.
- Guru menganjurkan agar murid melakukan pencatatan hasil yang murid dapatkan dengan baik dan sistematis.⁶⁰

3) Fase Pertanggungjawaban Tugas

Hal yang harus dikerjakan pada fase ini adalah:

- Laporan peserta didik baik lisan/tulisan dari apa yang telah dikerjakan siswa.
- Keberadaan tahap diskusi dan tanya jawab

⁵⁹Fita Fatria, Amanda Syahri Nasution, "Analisis Metode Resitasi dalam Meresensi Film Sekolah Rimba di SMK Multi Karya Medan", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 4, no. 2 (2020): 118.

⁶⁰Andi Sutisno, "Efektivitas Metode Resitasi Pada Pembelajaran Menulis Puisi", *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2, no. 1 (2017): 37.

- c) Menilai keberhasilan pekerjaan murid dengan memakai tahapan tes atau tidak memakai tes..⁶¹

Demikian dari penjelasan tersebut bisa dijelaskan bahwasanya pembagian tugas pada siswa perlu menyediakan waktu yang tepat dan sesuai. Selain itu juga dijelaskan bahwasanya dalam membagikan tugas pada murid sebaiknya menyesuaikan dengan kapasitas dan potensi murid.⁶²

c. Tujuan Metode Resitasi

Supaya metode ini saat digunakan bisa menimbulkan dampak positif dalam kegiatan belajar mengajar, dibutuhkan perhatian, arahan, serta bimbingan dari pendidik kepada para murid. Dengan demikian metode ini dapat dilakukan dengan penuh efektifitas dan efisiensi. Sementara tugas yang diberikan kepada para murid bisa dalam bentuk mengulang dan mempelajari kembali materi yang telah disampaikan. Cara demikian berfungsi untuk memotivasi dan mamacu keaktifan belajar para murid baik perindividu ataupun berkelompok. Sedangkan pemakaian metode ini dalam pelaksanaan proses belajar mengajar memiliki beberapa tujuan, yakni diantaranya:

- 1) Mematangkan pengetahuan yang telah diterima.⁶³
- 2) Meningkatkan keaktifan murid mengetahui sendiri sebuah permasalahan dengan membaca dan mengerjakan beberapa soal sendiri serta mencobanya sendiri.
- 3) Supaya siswa lebih rajin dan lebih bisa mengukur kegiatan sendiri baik di rumah dan sekolah.⁶⁴

d. Kelebihan dan Kelemahan Metode Resitasi

Setiap metode pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri. Sebagaimana metode lain, metode resitasi juga memiliki kekurangan dan kelebihan. Kelebihan yang terdapat dalam metode ini yakni

⁶¹Siti Nur Rohmah, *Strategi Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: Uad Press, 2021),34.

⁶²Siti Aisyah, Yuna Mumpuni Rahayu, *Pengelolaan Pendidikan*, (Klaten: Lakeisha, 2021), 12.

⁶³N. Ardi Setyanto, *Interaksi dan Komunikasi Efektif Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Diva Press, 2017), 178.

⁶⁴Halid Hanafi, La Adu, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 223.

mendorong siswa membiasakan diri memanfaatkan waktu kosongnya, membangun rasa tanggungjawab, mengasah kemampuan beripikir kritis, ketekunan, dan yang lainnya. Sementara kekurangan dari metode ini adalah tugas yang diberikan dikerjakan dengan cara meniru atau menyontek. Disisi lain kekurangan metode ini adalah : murid kerap melakukan peniruan, pencontekan dan penjiplakan tanpa mau menyelesaikan tugas dengan usahanya sendiri.

Pemakaian metode ini dalam proses pembelajaran akan membuat siswa menjadi terlatih dalam mempelajari suatu mata pelajaran dengan mengarahkan kemampuan sendiri yang nantinya siswa akan terbiasa mengisi waktu luangnya di luar jam peelajari di sekolah, di laboratorium maupun di perpustakaan.⁶⁵ Kelebihan metode ini adalah:

- 1) Ilmu dan wawasan yang didapatkan murid dari hasil belajarnya sendiri cenderung lebih kuat dan lama bertahan diingatan murid.
- 2) Murid memiliki kesempatan untuk membangun rasa berani, tanggungjawab, sikap mandiri serta penuh inisiatif.
- 3) Siswa lebih terangsang dalam melakukan aktifitas belajar baik individual ataupun kelompok.
- 4) Penggunaan metode ini bisa mengembangkan kreatifitas siswa.⁶⁶

Sedangkan menurut roestiyah menyatakan bahwa metode resitasi memiliki kelebihan diantaranya:

- 1) Mampu meluaskan dan memperbanyak keterampilan dan pengetahuan muris di sekolah..
- 2) Dapat merangsang aktifitas siswa dan terpacu untuk membuat peningkatan belajar yang jauh lebih baik dan efektif, memupuk inisiatif dan keberanian serta bertanggungjawab.

⁶⁵Syahraini Tambak, Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Al-Hikmah* 13, no. 1 (2016): 39.

⁶⁶Rahmah Johar, Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar: untuk menjadi guru yang professional*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), 123.

- 3) Mendorong kesadaran para murid siswa yang kerap memanfaatkan waktu senggang untuk hal-hal yang menunjang belajarnya.⁶⁷

Kelemahan metode resitasi yang dikemukakan di atas sama dengan pendapat menurut Asmani. Adapun kelemahan metode resitasi menurut Asmani adalah:

- 1) Tidak jarang terjadi murid melaksanakan tindakan menipu dan memanipulasi misalnya murid hanya meniru hasil pekerjaan orang lain tanpa mau berusaha.
- 2) Tugas kerap diselesaikan oleh pihak lain
- 3) Sulitnya membagikan tugas yang memenuhi penilaian individu.⁶⁸

3. Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

SKI memiliki tiga suku kata, yakni sejarah, kebudayaan dan islam, setiap suku kata mempunyai arti masing-masing, pertama kata sejarah atau tarikh memiliki arti riwayat, kisah atau cerita yang berkaitan dengan waktu di masa lampau.⁶⁹ Sejarah juga berasal dari kata “Syajaratun” yang bermakna pohon, apabila digambarkan secara sistematis, sejarah memiliki hampir sama dengan pohon, memiliki cabang dan ranting, berawal dari sebuah bibit lalu tumbuh dan berkembang, kemudian layu dan tumbang.⁷⁰ Sedangkan menurut istilah, sejarah adalah proses perjuangan manusia untuk mencapai penghidupan kemanusiaan yang lebih sempurna dan sebagai ilmu yang mewariskan pengetahuan tentang masa lalu suatu masyarakat tertentu.

Sementara Sutan Takdir Alisjahbana berpendapat bahwasanya kebudayaan merupakan sesuatu yang menyeluruh dan bersifat kompleks. Hal ini dikarenakan

⁶⁷ Amir Hakim Harahap, “Penggunaan Metode Resitasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IVA SD Negeri 192 Pekanbaru”, *Jurnal Selodang Mayang* 7, no. 3 (2021): 204.

⁶⁸ Asmani, Ma'mur Jamal, *Tujuh Tips Aplikasiw Pakem (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 36.

⁶⁹ Joko Subando, *Teknik Analisis Data Kuantitatif Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Klaten: Lakeisha, 2021), 173.

⁷⁰ Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010),

budaya meliputi berbagai macam perbedaan aspek misalnya pengetahuan, nilai, norma, moral. Adat istiadat, kesenian, kepercayaan serta yang lainnya.⁷¹ Sedangkan dalam konteks pendidikan, Sejarah Kebudayaan Islam atau yang dikenal dengan singkatan SKI adalah salah satu jenis mata pelajaran di bidang keilmuan agama islam. Pada mapel ini diajarkan sejarah perkembangan peradaban islam, fikih, akhlak, akidah, al-Quran, Hadist, serta pengetahuan lainnya. Pendapat ini senada dengan pengertian SKI yang dimuat dalam PerMenAg nomor 912 tahun 2013 yang menyebutkan bahwasanya SKI adalah catatan sejarah mengenai perkembangan peradaban muslim beserta kehidupannya dari waktu ke waktu baik yang berkaitan dengan ibadah, muamalah, akhlak, dakwah sistem, ilmu pengetahuan, serta yang lainnya.⁷²

b. Tujuan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pengembangan kompetensi siswa menjadi tujuan dari diajarkannya mapel SKI yang dimana tujuan tersebut dapat dispesifikkan yakni diantaranya:

- 1) Mendorong kesadaran para siswa mengenai urgennya mengetahui dan memahami ajaran, nilai dan norma ajaran Islam yang dibawa dan dilahirkan oleh Nabi Muhammad SAW dengan tujuan memajukan peradaban manusia.
- 2) Mendorong kesadaran mengenai urgensi ruang dan waktu yang menjadi tiga bagian yakni masa lampau, sekarang, dan masa depan kepada para siswa
- 3) Mengasah kemampuan berpikir kritis murid dalam memperdalam dan mencari tahu sejarah yang baik, terbukti secara ilmiah, dan valid.
- 4) Memupuk rasa bangga dan menghargai bukti, fakta dan peninggalan sejarah peradaban islam dalam diri para murid.
- 5) Membangun dan mengasah kemampuan siswa dalam mengambil hikmah dan pelajaran atas kejadian yang

⁷¹Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 49.

⁷²Nur Hidayati, Leo Agung S, dkk, "Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berdasarkan Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri Karanganyar", *Jurnal Candi* 9, no. 1 (2015): 148.

terjadi di masa lalu dan menjadikan tokoh yang memiliki prestasi dan pencapaian yang tinggi sebagai tauldan dan percontohan serta mengubungkannya pada keadaan dan peristiwa sosial, budaya, politik, ekonomi, dan yang lainnya di masa kini.⁷³

Ada empat kata kunci yang terdapat pada lima tujuan tersebut, yaitu “kesadaran”, “daya kritis”, “apresiasi” dan “ibrah”. Jika diringkas menjadi satu kalimat, maka tujuan pembelajaran SKI adalah “menumbuhkan kesadaran, daya kritis dan apresiasi agar dapat mengambil ibrah penting dari sejarah.”⁷⁴

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran SKI adalah satu pelajaran sekolah berbasis agama yang bertujuan untuk mendidik siswa untuk mengingat peristiwa masa dulu atau sejarah umat Islam klasik yang memiliki banyak ibrah dan ilmu.⁷⁵ Adapun luas cakupan mata pelajaran ini yang biasa dimuat di sekolah berbasis agama seperti Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- 1) Mengetahui dan menguasai sejarah kehidupan Rasulullah SAW pada masa di Makkah dan sebelum hijrah.
- 2) Mengetahui dan menguasai sejarah kehidupan Rasulullah SAW pada masa di Madinah pasca hijrah.
- 3) Mengetahui sejarah perkembangan Islam di masa khulafaurrasyidin atau para sahabat.
- 4) Mengetahui perkembangan kehidupan dan kebudayaan umat muslim di masa Dinasti Bani Umaiyah berkuasa
- 5) Mengetahui perkembangan kehidupan dan kebudayaan umat muslim di masa Dinasti Bani Abbasyiah berkuasa

⁷³Eus Sofi, “Pembelajaran Berbasis E-Learning pada Masa Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri”, *Tahdzim Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2016): 51.

⁷⁴Fahri Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam dengan Pendekatan Total History: Urgensi, Relevansi, dan Aktualisasi*, (Sukabumi: CV Jejak, 2020), 38.

⁷⁵Ismatul Maula, Sofyan, dkk, *Pengembangan Metode Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 29.

- 6) Mengetahui perkembangan kehidupan dan kebudayaan umat muslim di masa Dinasti Bani Al-Ayyubiyah berkuasa
- 7) Mengetahui perkembangan kehidupan dan kebudayaan umat muslim di Indonesia dari awal masuknya hingga saat ini.⁷⁶

B. Penelitian Terdahulu

Dalam upaya menjaga orisinalitas karya penelitin serta ketepatan kajian penelitian. Maka peneliti melakukan kajian pustaka dengan meneliti hasil karya penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Kajian pustaka ini dilakukan dengan cara mencari faktor persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, diantaranya yakni:

1. Skripsi yang disusun oleh Miftah Ihsan, dengan judul “Penerapan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran Faraid Kelas IV di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaplikasian metode pembelajaran resitasi dalam pelaksanaan belajar mengajar mata pelajaran faraid pada siswa kelas empat di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru. Penelitian yang dilakukan oleh Miftah Hasan ini menghasilkan kesimpulan bahwasanya pengaplikasian metode pembelajaran model resitasi dalam kegiatan belajar mengajar mapel faraid pada siswa kelas empat di Pondok Pesantren Darul Ilmi memperoleh respon yang cukup baik dari para siswa. Pengaplikasian metode pembelajar model resitasi ini dalam pelaksanaannya mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang terealisasi dalam bentuk hapalan dan tugas pencatatan dalam penugasannya.⁷⁷
2. Penelitian yang dilakukan oleh Febriansyah Luqman Wijaya, dengan judul “Penerapan Metode Resitasi untuk

⁷⁶Muaripin, “Kajian Pengembangan Bahan Ajar Melalui Analisis KI dan KD dalam Mata Pelajaran pada Madrasah Tsanawiyah (MTs)”, *Jurnal Diklat Keagamaan* XII, no. 33 (2018): 116.

⁷⁷Miftah Ihsan, *Penerapan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran Faraid Kelas IV di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2021), diakses pada 17 Februari 2022.

Meningkatkan Kreativitas Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik di MTsN 3 Tulungagung”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan metode resitasi dalam meningkatkan kreatifitas belajar Akidah Akhlak peserta didik, untuk mengetahui pelaksanaan metode resitasi dalam meningkatkan kreatifitas belajar Akidah Akhlak peserta didik, untuk mengetahui evaluasi metode resitasi dalam meningkatkan kreatifitas belajar Akidah Akhlak peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan metode resitasi untuk meningkatkan kreatifitas belajar Akidah Akhlak peserta didik yaitu dengan cara mengaitkan penyampaian materi dengan KI dan KD, pelaksanaan metode resitasi untuk meningkatkan kreatifitas belajar Akidah Akhlak peserta didik yaitu dengan cara mengetahui bentuk penugasan apa yang akan diberikan kepada peserta didik, evaluasi metode resitasi untuk meningkatkan kreatifitas belajar Akidah Akhlak peserta didik yaitu dengan cara memberikan beberapa variasi tugas supaya peserta didik terpacu dalam penyelesaian tugas tersebut dan tidak hanya mengandalkan teman dalam penyelesaian tugas.⁷⁸

3. Penelitian yang dilakukan oleh Elliya Mallashiya, dengan judul “Implementasi Metode Resitasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist Siswa Kelas VIII di MTs Ma’arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo”. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu keberhasilan dan faktor yang mempengaruhinya serta efek dari diterapkannya metode pembelajaran model resitasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran mapel Al-Qur’an dan Hadits. Penelitian yang dilakukan Elliya ini menghasilkan kesimpulan bahwasanya keberhasilan proses pembelajaran mapel Al-Qur’an dan Hadist sebelum diterapkannya metode resitasi tercatat masih rendah dengan pembuktian hanya terdapat sebelas murid yang mendapat nilai tuntas dalam pelajaran dengan presentase sebesar 50%. Ini artinya

⁷⁸Febriansyah Luqman Wijaya, *Penerapan Metode Resitasi untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik di MTsN 3 Tulungagung*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung 2021), diakses pada 18 Februari 2022.

terdapat sebelas murid yang mendapatkan nilai dibawah standar ketuntasan dengan presentase sebesar 50%. Sementara faktor yang memberikan pengaruh terhadap proses belajar mengajar yakni diantaranya: metode yang dipakai tidak variatif, sumber belajar yang dipakai terbatas, minimnya keaktifan dan partisipasi murid dalam proses belajar mengajar. Selain itu Elliyah juga menyimpulkan bahwa efek diberikan oleh pemakaian metode resitasi mampu mendorong peningkatan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadist pada siswa kelas delapan di MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo.⁷⁹

4. Penelitian yang dilakukan oleh Naila Aflakhatus Azkiya, dengan judul "Implementasi Metode Resitasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MI NU Rowolaku Kajen Pekalongan". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode resitasi dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Bahasa Arab. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode resitasi dalam pembelajaran Bahasa Arab mencakup tujuan pembelajaran yang telah tercapai dengan menggunakan metode resitasi, faktor pendukung pembelajaran Bahasa Arab menggunakan metode resitasi yakni, tingginya minat dan ketertarikan murid dalam mempelajari bahasa Arab, tersedianya buku dan sumber pendukung kegiatan belajar mengajar, motivasi dan dorongan wali murid, serta kesiapan murid sebelum kegiatan belajar mengajari di mulai, murid sudah terbiasa dengan bahasa Arab. Sedangkan faktor penghambat pembelajaran Bahasa Arab menggunakan metode resitasi adalah: siswa yang pasif, kemampuan siswa yang lemah, situasi kelas yang kurang konfusif.⁸⁰

⁷⁹Elliya Mallashiya, *Implementasi Metode Resitasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas VIII di MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2021), diakses pada 18 Februari 2022.

⁸⁰Naila Aflakhatus Azkiya, *Implementasi Metode Resitasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MI NU Rowolaku Kajen Pekalongan*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Pekalongan 2019), diakses pada 18 Februari 2022.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah jenis konsep yang membahas mengenai teori relasi atau keterkaitan antara semua faktor yang sudah ditandai sebagai permasalahan pembahasan.⁸¹ Dengan kerangka ini penelitian hendak menjelaskan secara teoritis tentang beberapa variabel yang menjadi fokus kajian penelitian dengan berupa penjabaran secara deksriptif. Kemudian dilakukan kegiatan analisis yang dilakukan secara tersistem dan kritis sehingga membuahkan hasil berupa sintesis relasi antara variabel.

Pendidikan merupakan usaha dalam melakukan pemenuhan dan pembangunan mutu masyarakat baik mutu di bidang budaya, social, politik, ekononomi dan perkembangan mutu antar generasi yang berkelanjutan.⁸² Pendidikan sangatlah penting bagi manusia, maka dari itu pendidikan harus selalu mendapatkan perhatian dari keluarga, lembaga pendidikan dan masyarakat. Mapel SKI ialah salah satu mapel yang terdapat di MTS Al-Alawiyah Karangrandu Pecangaan Jepara. Mapel ini berisi kajian pembahasan tentang perkembangan kehidupan umat muslim dari waktu ke waktu baik dalam hal ibadah, muamalah, akhlak, pengembangan sistem dan ilmu pengetahuan serta dakwah.⁸³ dalam penyampaian materi pelajaran SKI sering kali guru menggunakan metode ceramah atau metode praktis.

Metode ceramah dan praktik ialah metode klasik yang masih banyak dipakai dalam dunia pendidikan. Metode pengajaran dan metode praktis merupakan metode yang paling efektif dipakai dalam pembelajaran sejarah budaya Islam. Peneliti sepakat akan hal ini, tetapi jika hanya kedua metode tersebut yang dipakai, perkembangan potensi belajar siswa akan sangat terhambat. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dalam metode pembelajaran. Sebagai seorang pendidik, dirinya benar-benar harus berhati-hati dalam melakukan sesuatu

⁸¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 91.

⁸²Badrudin, Hikmatullah, *Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an: Studi Tarbawi Perspektif Syaikh Nawawi Al-Bantani*, (Serang: A-Empat, 2021), 74.

⁸³Nur Hidayati, Leo Agung S, dkk, "Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berdasarkan Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri Karanganyar", *Jurnal Candi* 9, no. 1 (2015): 148.

apapun yang ingin dilakukan dan memikirkan dampaknya terhadap siswa. Pendidik dituntut untuk memakai kreativitasnya secara maksimal untuk menciptakan suasana belajar yang baru, menyenangkan dan membangkitkan semangat bagi peserta didik agar kegiatan belajar mengajar tidak terasa bosan dan kaku. Salah satunya menggunakan metode resitasi, dimana guru memberikan latihan kepada siswa untuk membuat mereka berpikir kritis tentang apa yang telah mereka pelajari.

Menurut pengamatan peneliti, jika memberikan tugas yang lebih sulit kepada murid akan melatih pikiran siswa untuk lebih aktif dan lebih mudah mengingat. Dalam proses pembelajaran dengan metode resitasi, pendidik untuk pekerjaan rumah sebagai bentuk pengajaran adalah memberikan tugas, siswa belajar mengerjakan tugas, dengan menyelesaikan kegiatan belajar siswa harus memperoleh suatu hasil, yaitu perubahan tingkah laku yang selaras dengan tujuan yang sudah ditentukan. Sedangkan akhir dari metode resitasi ini ialah peserta didik mempertanggung jawabkan hasil tugas yang telah diberikan oleh pendidik.

Hasil dari pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan metode rresitasi adalah supaya murid dapat melontarkan pendapatnya beragumen berdasarkan yang telah diketahui dan juga supaya peserta didik dapat lebih bertanggung jawab dan mengingat pelajaran yang telah di pelajari. Metode ini menjadi metode yang bida membuat para siswa untuk lebih bersikap aktif dan pasrtisipatif. Sehingga tugas yang diberikan lebih diarasakan dan mudah diingat serta bertahan lama dalam ingatan. Oleh karena itu metode ini ini hendaknya diaplikasikan pada murid dalam lingkungan lembaga sekolah Madrasah Tasawiyah untuk memupuk dan membangun daya berpikir kritis, dapat melontarkan argumen serta mengaplikasikannya.

Sementara mampunya siswa dalam melakukan belajar dengan cara individual atupun kelompok dan mampu mekaikal penyelesaian tugas secara mandiri yang di berikan oleh pendidik dan juga mampu mempertanggungjawabkan hasil dari tugas tersebut menjadi salah satu manfaat dari penggunaan metode ini.

Tabel 2.1. Kerangka Berfikir

